

## ABSTRAK

Ruang kelas TK adalah salah satu fasilitas belajar-mengajar yang sangat penting bagi siswa dan guru pengajar. Sebagai fasilitas belajar yang penting, ruang kelas yang ada di TK Santa Maria di Rembang saat ini masih terasa kurang ergonomis. Untuk itu harus ditemukan solusi untuk meminimalisaikan ketidaknyamanan dan ketidakergonomisan ruang kelas TK Santa Maria ini..

Perancangan ruang kelas dilakukan dengan mengaplikasikan teori ergonomi, antropometri, serta perancangan dan pengembangan produk. Dengan menggunakan teori ini diharapkan perbaikan yang dilakukan sesuai dengan keinginan pengguna serta meningkatkan nilai ergonomi dan estetika bentuknya.

Perbaikan yang perlu dilakukan antara lain perbaikan pada ketinggian meja, sehingga ruang gerak lutut menjadi lebih lapang dan tidak membungkuk saat menulis. Perbaikan kedalaman kursi, sehingga semua siswa dapat bersandar pada sandaran dengan nyaman, dan kaki tidak tergantung. Perbaikan pijakan papan tulis, sehingga siswa tidak lagi menggunakan kursi yang berbahaya selain itu juga siswa dapat menulis di papan tulis tanpa berjinjit. Agar kerapian ruangan lebih terjaga, perlu dibuat tempat penyimpanan alat peraga dan hasil prakarya siswa. Mengompimalkan pemakaian locker yang sudah ada untuk menyimpan tas dan tempat minum.

Hasil perancangan dan perhitungan untuk fasilitas-fasilitas penunjang diperoleh untuk ukuran meja yang baru yaitu panjang, lebar, dan tinggi meja adalah 58cm, 52cm, dan 51cm. Untuk kursi diperoleh tinggi dudukan, lebar dudukan dan kedalaman dudukan adalah 27cm, 33cm, dan 30cm, sedangkan untuk tinggi sandaran dan lebar sandaran adalah 31cm dan 33cm. Sedangkan untuk tempat penyimpanan alat peraga dan hasil prakarya memiliki ukuran sebagai berikut: tinggi kotak = 32cm, panjang kotak = 35cm, tinggi rak = 128cm, panjang rak = 280cm, dan kedalaman rak = 52cm. Pijakan papan tulis memiliki ukuran sebagai berikut: tinggi pijakan = 31cm, panjang pijakan = 71cm, lebar pijakan = 42cm, tinggi anak tangga = 15.5cm, dan lebar anak tangga = 25cm.

Dari hasil wawancara dan pembagian kuesioner, dirancang ruang kelas yang sesuai dengan keinginan responden mengenai desain fasilitas-fasilitas penunjang dan dari segi warna dan ukurannya. Untuk warna cat dinding responden menginginkan warna biru dan putih agar ruangan kelihatan lebih sejuk dan bersih. Pemberian gambar dinding berupa huruf yang berwarna-warni juga berdasarkan keinginan responden dengan tujuan menarik minat siswa untuk terasa nyaman di kelas dan gambar tersebut memiliki nilai edukasi yang tinggi bagi siswa. Dan untuk fasilitas penunjang responden menginginkan warna-warna yang cerah. Selain perbaikan fasilitas penunjang, dan ruang kelas, juga dilakukan penelitian untuk perbaikan lingkungan. Untuk itu dilakukan antara lain malakukan pengukuran suhu ruangan selama 2 minggu untuk meneliti apakah suhu ruangan sudah cukup baik dan optimal untuk kegiatan belajar mengajar.

Implementasi yang dilakukan antara lain pembuatan meja dan kursi siswa yang baru, tempat penyimpanan alat peraga dan hasil prakarya siswa, pijakan papan tulis, dan penggantian warna cat dinding dan pemasangan gambar dinding.

Setelah implementasi ketinggian meja, dari pengamatan langsung didapatkan bahwa sesuai dengan siswa karena siswa tidak membungkuk pada saat menulis dan kaki memiliki ruang gerak yang bebas di bawah meja, kursi memiliki ukuran yang sesuai dengan dimensi tubuh siswa, dan bentuk yang estetis. Semua responden hasil wawancara (100%) menyatakan bahwa meja dan kursi yang baru sudah bagus baik bentuk, warna, keamanan, dan kekuatan. Dan pihak sekolah setuju mengenai harga dan kemudahan perawatan. Untuk warna cat dan gambar dinding, semua orang tua murid dan guru (100%) mengaku senang dan memiliki banyak komentar diantaranya adalah: ruang kelas menjadi lebih *“fresh”*, ruang kelas tampak bersih, dan komentar yang paling banyak adalah ruang kelas menjadi lebih menarik dan kelihatan *“jembar”* (luas). Untuk pijakan papan tulis pihak guru menyatakan bahwa pijakan yang baru memiliki warna yang menarik selain itu dapat membantu siswa menulis dipapan tulis dengan aman dan nyaman. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, siswa merasa senang karena memiliki *“panggung”* baru.